

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, negara Indonesia, seperti negara lain melakukan berbagai upaya pembangunan masyarakat salah satunya di sektor pembangunan bidang pendidikan. Salah satu inisiatif yang diambil adalah fokus pada penyediaan pendidikan dan pengetahuan bagi penduduknya. Pengalaman belajar berlangsung secara organik, memungkinkan pelajar untuk memahami, menginterpretasikan, dan unggul dalam gagasan melalui pengamatan yang rutin, mengembangkan keterampilan dengan sering memberikan bantuan, dan memperoleh otonomi saat mereka secara bertahap diberi tugas, dimulai dengan tanggung jawab kecil dan maju ke tanggung jawab yang dimaksudkan untuk orang dewasa.

Pendidikan memainkan peran penting dalam perkembangan suatu negara, sebagaimana ditunjukkan oleh inisiatif yang bertujuan untuk mengembangkan masyarakat Indonesia yang berpengetahuan dan berkualitas tinggi, seperti yang diungkapkan dalam pembukaan UUD 1945 yang merujuk pada peningkatan kesejahteraan bangsa. Selain itu, pendidikan dapat sangat mempengaruhi kemajuan suatu negara dan bertindak sebagai platform untuk menyampaikan nilai-nilai konstitusi, serta memfasilitasi pengembangan identitas nasional. Masyarakat yang terinformasi menciptakan lingkungan kebijaksanaan, di mana masyarakat semacam ini merupakan investasi vital dalam menghadapi tantangan di tengah interaksi global.

Upaya untuk meningkatkan standar pendidikan guna mengembangkan masyarakat yang berpengetahuan, pemerintah telah memberlakukan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Pasal 3, Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan keterampilan dan membangun karakter serta budaya bangsa, dengan tujuan menerangi kehidupan warganya. Ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi siswa agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi moral yang kuat, menjaga kesehatan yang baik, memiliki pengetahuan, menunjukkan keterampilan, memperlihatkan kreativitas, merangkul kemandirian, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis.

Untuk mengembangkan siswa yang sejalan dengan tujuan dan persyaratan Sistem Pendidikan Nasional 2003, sangat penting untuk meningkatkan inisiatif pendidikan, menyempurnakan kurikulum, menyediakan sumber daya pengajaran, meningkatkan keterampilan guru dan staf pendidikan, menginovasi alat pembelajaran, memperkuat administrasi pendidikan, dan memastikan fasilitas tambahan. Secara khusus, terkait dengan kemampuan mengajar guru, mereka memiliki pengaruh yang vital dan menentukan terhadap pendidikan di kelas. Meskipun mereka bukan satu-satunya elemen yang mempengaruhi hasil belajar, kemampuan dasar para guru berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan pendidikan tatap muka, sehingga memainkan peran penting dalam memenuhi tujuan Pendidikan Nasional.

Untuk mencapai tingkat pencapaian tersebut, sangat penting untuk memiliki guru yang terampil yang melaksanakan tugas mereka secara efektif di dalam lembaga pendidikan. Melvin dan Charles dalam Schermerhorn, Hunt, dan Lubis (2024), menggambarkan kinerja sebagai terdiri dari tiga aspek yang saling terhubung yang memengaruhi hasil: kualitas pribadi, usaha yang diinvestasikan, dan dukungan dari organisasi. Ini menunjukkan bahwa kualitas pribadi berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan yang dibawa individu ke pekerjaan mereka, sifat-sifat yang memengaruhi kapasitas kerja mereka termasuk nilai-nilai, sikap, dan kepribadian (usaha), bersama dengan fitur-fitur yang terkait dengan dukungan organisasi dan peluang kerja, seperti dinamika kolaborasi, ukuran organisasi, strukturnya, teknologi yang tersedia, sumber daya, tujuan, dan gaya kepemimpinan.

Diharapkan dengan semakin baik keterampilan mengajar guru memberikan kinerja yang baik di kelas. Selanjutnya untuk dapat memberikan kinerja yang baik di sekolah, guru harus mampu memanfaatkan media pembelajaran. Hasil observasi awal terhadap 57 orang SMA di Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan informasi pengawas SMA Cabang Dinas Wilayah VII memberikan hasil sebagai berikut: (1) kemampuan guru menggunakan teknik pembelajaran masih dilakukan sebanyak 38 orang (66,7%); (2) guru yang mengikuti pelatihan untuk peningkatan pedagogik masih sebanyak 23 orang (40,0%); (3) masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional ketika mengajar di kelas yaitu 46 orang (80,0%); masih banyak guru yang mengandalkan buku teks pelajaran ketika mengajar di kelas yaitu 34 orang (60,0%); guru yang sudah mengadaptasi media online dalam mengajar hanya sebanyak 30 orang (53,3%); dan guru yang memanfaatkan media

pembelajaran inovatif baru sebanyak 27 orang (46,7%). Dari hasil informasi pengawas SMA di atas, terlihat jelas bahwa keterampilan mengajar dan kemampuan menggunakan media pembelajaran guru masih belum baik. Situasi yang terus berlanjut ini memberikan dampak yang kurang baik terhadap kinerja guru di sekolah.

Penelitian terdahulu dari Sanggulu et al., (2025) Dalam konteks persaingan dan tuntutan mutu pendidikan saat ini, guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kabupaten Labuhanbatu Selatan dituntut untuk terus mengembangkan keterampilan mengajar dan pemanfaatan media pembelajaran agar dapat mencapai kinerja guru yang optimal. Semakin banyak aspek pembelajaran yang dilaksanakan secara profesional dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja guru serta prestasi belajar siswa yang dapat dicapai. Selanjutnya, penelitian oleh Fedrianto, Sari, dan Ni'matullah (2023) menunjukkan bahwa metode mengajar, media pembelajaran, dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Plemahan, sehingga interaksi antara strategi pengajaran dan media pembelajaran menjadi aspek penting dalam pencapaian prestasi akademik siswa (Fedrianto et al., 2023).

Mengidentifikasi berbagai elemen yang mempengaruhi kinerja pekerjaan, yang dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama. Kelompok pertama terdiri dari pengaruh langsung seperti kepuasan kerja, tingkat stres, motivasi, kepercayaan, keadilan, dan pertimbangan etika, serta proses pembelajaran dan pengambilan keputusan. Kelompok kedua mencakup pengaruh tidak langsung yang berasal dari aspek organisasi (seperti budaya dan struktur), dinamika kelompok (termasuk gaya

kepemimpinan, otoritas, pengaruh, interaksi tim, dan karakteristik), serta sifat pribadi (seperti nilai-nilai budaya, sifat kepribadian, dan keterampilan). Pada dasarnya, pengembangan kinerja bergantung pada faktor-faktor individu yang dibentuk oleh dinamika organisasi, interaksi tim, dan sifat-sifat khas individu. Kinerja adalah keadaan yang perlu diakui dan diverifikasi oleh pemangku kepentingan tertentu untuk mengevaluasi seberapa baik sebuah organisasi mencapai hasil yang selaras dengan visi yang dimiliki oleh bisnis, serta memahami efek yang baik maupun merugikan dari kebijakan operasional tertentu.

Sesuai dengan ini, Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8 mengatur bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai, kompetensi, izin mengajar, kondisi fisik dan mental yang fit, serta kemampuan untuk memenuhi tujuan Pendidikan Nasional. Agar guru dapat secara efektif melaksanakan proses pembelajaran, mereka perlu menciptakan pengalaman pendidikan yang inovatif dan menyenangkan. Oleh karena itu, beberapa kompetensi diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan dan produktif, dengan kemampuan mengajar menjadi sangat penting. Dalam konteks kompetensi mengajar, keterampilan dasar mengajar (*basic teaching skills*) merupakan aspek penting yang harus dikuasai setiap guru untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan berkualitas. Berdasarkan bukti empiris terbaru, keterampilan dasar mengajar mencakup kemampuan guru dalam membuka dan menutup pelajaran secara efektif, mengajukan pertanyaan yang memancing berpikir siswa, menjelaskan materi dengan sistematis dan komunikatif, memberikan penguatan positif, mengadakan variasi kegiatan, mengelola kelas secara kondusif, serta

membimbing diskusi kelompok kecil dan mengajar kelompok kecil maupun perorangan, hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan bermakna untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan (Yanti, 2025).

Keterampilan mengajar guru masih menghadapi berbagai kendala yang berdampak pada rendahnya kualitas proses pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton dan masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga pembelajaran kurang variatif dan belum mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, penguasaan guru terhadap strategi pembelajaran aktif dan inovatif seperti problem based learning, discovery learning, dan project based learning belum optimal. Pengelolaan kelas juga belum sepenuhnya efektif, yang terlihat dari kondisi kelas yang kurang kondusif, siswa cenderung pasif, serta kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Di samping itu, keterampilan guru dalam mengajukan pertanyaan yang menstimulasi berpikir kritis serta memberikan umpan balik yang konstruktif masih relatif rendah, sehingga proses pembelajaran belum sepenuhnya mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal, meskipun fasilitas pendukung seperti LCD, komputer, dan akses internet telah tersedia di sekolah. Guru masih bergantung pada buku teks sebagai sumber utama pembelajaran dan belum memaksimalkan penggunaan media visual, audio, maupun digital. Keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan

teknologi pembelajaran berbasis TIK serta ketidaksesuaian media dengan tujuan pembelajaran turut memengaruhi efektivitas pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada kinerja guru yang belum maksimal, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran, yang pada akhirnya tercermin pada rendahnya motivasi dan kreativitas mengajar serta hasil belajar siswa yang belum optimal.

Pada saat yang sama, media pendidikan dapat berperan penting dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kinerja akademis para pelajar. Seperti yang dinyatakan oleh Sujana (2017), penggunaan media pendidikan sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan: (1) membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka; (2) menjelaskan konten, sehingga lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) memperkenalkan berbagai strategi pengajaran, yang membantu menghindari ketidaktarikan siswa; dan (4) mendorong siswa untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam aktivitas belajar mereka, memungkinkan mereka untuk melampaui sekadar mendengarkan guru dengan berpartisipasi dalam tugas seperti mengamati dan mendemonstrasikan.

Mengingat banyaknya tantangan di dalam institusi pendidikan yang berkontribusi terhadap standar sumber daya manusia yang buruk, sangat penting untuk menangani kekhawatiran mengenai kemampuan mengajar, terutama dalam komunikasi dan pemanfaatan alat bantu mengajar yang berkaitan dengan kinerja guru, dengan tujuan untuk mengidentifikasi solusi guna mengurangi masalah yang dihadapi oleh sekolah. Dari uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk

mengadakan penelitian dalam bentuk tesis dengan judul: **Hubungan Keterampilan Mengajar dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru di Kelas Pada SMA Negeri Se – Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi di antaranya: (1) Bagaimana hubungan keterampilan mengajar terhadap kinerja guru di kelas pada SMA Negeri se-Kabupaten Labuhanbatu Selatan! (2) Bagaimana hubungan pemanfaatan media pembelajaran terhadap kinerja guru di kelas pada SMA Negeri se-Kabupaten Labuhanbatu Selatan! dan (3) Bagaimana hubungan keterampilan mengajar dan pemanfaatan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap kinerja guru di kelas pada SMA Negeri se-Kabupaten Labuhanbatu Selatan!

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan tantangan rumit yang ada di lembaga pendidikan, penulis mempersempit masalah mengenai kecakapan mengajar dalam menyampaikan esensi akuntansi pada kenyataan bahwa beberapa guru masih gagal untuk cukup fokus pada keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa, dan ada guru-guru yang metode pengajarannya tidak sesuai dengan rencana pelajaran yang telah mereka susun. Selain itu, kelemahan dalam pelaksanaan sumber daya pengajaran di sekolah mencakup sudut pandang sempit yang dimiliki oleh guru dalam memilih dan menggunakan alat-alat pendidikan yang sesuai dengan konten yang

dimaksudkan untuk disampaikan. Selain itu, masih ada guru-guru yang tidak mampu menggunakan sumber daya pengajaran yang tersedia di sekolah, seperti laptop, proyektor video, bersamaan dengan jumlah media pengajaran yang tidak cukup yang dimiliki sekolah.

Guru yang terlibat dalam penelitian ini berasal dari SMA Negeri di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dan mereka telah terlibat dalam pengajaran selama tahun lalu serta memiliki sertifikasi mengajar.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi dan pembatasan masalah, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana hubungan keterampilan mengajar terhadap kinerja guru di kelas pada SMA Negeri se-Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
- 2) Bagaimana hubungan pemanfaatan media pembelajaran terhadap kinerja guru di kelas pada SMA Negeri se-Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
- 3) Bagaimana hubungan keterampilan mengajar dan pemanfaatan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap kinerja guru di kelas pada SMA Negeri se-Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana hubungan keterampilan mengajar terhadap kinerja guru di kelas pada SMA Negeri se-Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

- 2) Bagaimana hubungan pemanfaatan media pembelajaran terhadap kinerja guru di kelas pada SMA Negeri se-Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
- 3) Bagaimana hubungan keterampilan mengajar dan pemanfaatan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap kinerja guru di kelas pada SMA Negeri se-Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

Kemampuan guru untuk secara efektif mengartikulasikan dan menerapkan sumber daya pendidikan yang ada di lingkungan akademis dapat memengaruhi bagaimana pengalaman mengajar dan belajar berlangsung, yang pada akhirnya meningkatkan standar pendidikan di SMA Negeri di Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1.6.2 Manfaat Teoritis

- a. Solusi diharapkan dapat mengatasi masalah yang terkait dengan pelaksanaan proses pendidikan, dengan fokus pada keterampilan mengajar dan penggunaan sumber belajar yang ada secara efektif di sekolah, serta efektivitas guru di sekolah menengah umum di seluruh Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
- b. Hasil penelitian diharapkan sebagai masukan bagi otoritas di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara untuk meningkatkan kinerja guru.

- c. Hasil penelitian diharapkan sebagai masukan bagi kepala sekolah menengah umum untuk meningkatkan efektivitas pengajaran guru yang ditugaskan di institusi mereka.
- d. Hasil penelitian diharapkan sebagai masukan bagi setiap instruktur sekolah menengah umum untuk meningkatkan kualitas kinerja guru di lingkungan sekolah.
- e. Hasil penelitian diharapkan sebagai sebagai bahan akademis bagi individu yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik yang serupa.